

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan rasa yang ada pada diri seseorang yang bersifat dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Sardiman (2007:75) memaparkan motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk memperoleh suatu kondisi tertentu, sehingga seorang mau dan ingin melakukan kegiatan, dan bila tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Melalui pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan, bahwa motivasi merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

Kegiatan yang dilakukan dalam diri seseorang atau dari luar seseorang tanpa ada niatan maka tidak akan menghasilkan yang menguntungkan bagi pengetahuan seseorang, sehubungan dengan hal itu menurut Ormrod, J Ellis (2009) “motivasi merupakan sesuatu yang menghidupkan (*Energize*), mengarahkan dan mempertahankan perilaku. Motivasi membuat siswa bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak “. Djaali (2006:101) motivasi merupakan kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dari diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan

aktivitas tertentu guna mencapai tujuan atau kebutuhan. Disimpulkan bahwa motivasi dapat mendorong seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu dan mengandung tujuan yang sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Motivasi menurut beberapa ahli di atas merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas dan mencapai tujuan yang akan dicapai. Suprijono (2011:163) hakikat motivasi belajar adalah dorongan dalam diri dan dari luar diri pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku seseorang.

Motivasi belajar adalah merupakan suatu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya belajar siswa. Belum tentu siswa yang cerdas bisa berhasil dalam mengikuti pembelajaran yang ada. Untuk itu, tugas utama guru selain memberikan materi berupa pengetahuan yang baru bagi siswa, guru juga harus mengetahui, memperhatikan motivasi belajar yang ada pada diri siswa. Tugas guru tidak hanya memberikan materi ajar, tetapi sekaligus sebagai fasilitator, pembimbing, teman bagi siswanya. Hal itu sangat berguna bagi guru karena jika seorang guru telah mengetahui motivasi belajar siswa maka akan mempermudah bagi guru dalam menyampaikan materi dengan motivasi yang ada pada diri siswa.

b. Prinsip – prinsip motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang. Sardiman (2007:85) menjelaskan prinsip-prinsip dalam memberikan motivasi belajar yaitu :

- 1) Pujian lebih *Efektif* dari pada hukuman.
- 2) Pemahaman yang jelas pada terhadap tujuan akan merangsang motivasi.
- 3) Semua pelajar mempunyai kebutuhan psikologis tertentu yang harus mendapatkan kepuasan.
- 4) Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih *Efektif* dari pada motivasi yang berasal dari luar.
- 5) Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreativitas pelajar.

Prinsip-prinsip motivasi tersebut diharapkan membuat siswa lebih terdorong dalam mengikuti pembelajaran sehingga prestasi siswa lebih meningkat. Dengan meningkatnya motivasi siswa maka diharapkan prestasi belajarnya juga dapat meningkat.

c. Ciri – ciri Motivasi

Motivasi merupakan rasa yang ada pada diri seseorang yang bersifat drongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Ciri - ciri orang yang memiliki motivasi menurut Sardiman (2007:83) adalah sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas yaitu siswa dapat berusaha terus menerus, dan tidak pernah berhenti sebelum mencapai tujuan.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan siswa diharapkan tidak lekas putus asa dalam menghadapi tantangan.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah misalnya masalah tentang agama, politik, keadilan, dan lain sebagainya.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri misalnya dalam menyelesaikan tugas.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin misalnya siswa dalam mengerjakan tugas mudah bosan karena pembelajarannya berulang-ulang begitu saja sehingga membuat siswa mudah bosan dalam pembelajaran.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa motivasi adalah suatu tindakan untuk mendorong seseorang agar lebih berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi akan lebih menegaskan peranannya dalam pendidikan sehingga siswa dapat memiliki keyakinan diri tentang kemampuan akademik yang dimilikinya. Motivasi secara tegas mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa.

d. Indikator – indikator motivasi

Munandar dalam (Uno, 2011:21) mengungkapkan ciri-ciri indikator motivasi siswa diantaranya sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
3. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi.
4. Ingin mendalami bahan, atau bidang pengetahuan yang di berikan.
5. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya).
6. Menunjukkan minat dengan bermacam-macam masalah.
7. Senang dan rajin belajar, penuh semangat, tidak pernah bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat dipertahankan pendapat-pendapatnya.
8. Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang.
9. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, motivasi merupakan dorongan kuat yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu hal yang ada dalam pikirannya. Keberhasilan siswa dapat dicapai dengan menumbuhkan kembangkan motivasi yang ada di dalam diri siswa tersebut. Guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa hendaknya selalu berfikir *inovatif* dan *kreatif* dalam mengemas kegiatan belajar mengajar, sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar siswa sangat menjadi perhatian oleh pemerintah saat ini, karena secara tidak langsung akan mempengaruhi kemajuan suatu negara di masa depan. Morgan dalam (Purwanto, N, 2014:84) belajar adalah setiap perubahan yang *relatif* menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Seseorang yang melakukan proses belajar pasti akan mengalami perubahan tingkah laku pada dirinya baik itu perubahan tingkah laku yang baik ataupun perubahan tingkah laku yang buruk

Prestasi adalah suatu hasil atau penghargaan yang diperoleh seorang individu. Arifin (2010:12) mengemukakan yang di maksud prestasi adalah hasil yang telah diperoleh saat melakukan dan mengerjakan sesuatu dan sebagainya. Sedangkan Arifin (2013:12) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat *perennial* dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi belajar selalu ingin dicapai oleh setiap individu pada umumnya, karena memperoleh prestasi merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi seorang individu yang memperoleh .

Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar yaitu suatu proses perubahan tingkah laku pada siswa menuju tingkat

kedewasaan yang lebih matang yang terjadi sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan rumah, masyarakat, dan sekolah yang melibatkan proses *kognitif* dan dilaksanakan secara rutin melalui latihan atau pengalaman. Definisi prestasi dan belajar yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang telah dicapai oleh siswa melalui latihan atau pengalaman yang berupa perubahan dalam aspek *kognitif*, aspek *afektif*, dan aspek *psikomotor* yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu yang diwujudkan dalam nilai setelah mengalami proses pembelajaran di sekolah. Maka dari itu prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar itu sendiri karena hasil dari seseorang melakukan kegiatan belajar adalah prestasi.

b. Faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar yang diharapkan dapat diraih oleh siswa, maka terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Pendapat Slameto (2010:54-74), tentang faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi menjadi 2 bagian, diantaranya sebagai berikut:

1) Faktor *Intern*

Faktor *Intern* adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri. Adapun yang dapat digolongkan kedalam faktor *Intern* yaitu :

a) Kecerdasan/Inteligensi

Kecerdasan adalah kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, kecerdasan ini berpengaruh terhadap kemajuan belajar.

Oleh karena itu faktor *Intelegensi* merupakan faktor penting yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

b) Bakat

Bakat merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang sebagai kecakapan bawaan. dalam proses belajar terutama dalam belajar keterampilan, bakat memegang penting peranan tersebut.

c) Minat

Minat merupakan kecenderungan yang tetap memperhatikan dan mengenang dalam beberapa kegiatan. Minat sangat berperan penting dalam pembelajaran terutama pada siswa sekolah dasar.

d) Motivasi

Motivasi merupakan faktor penting yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan suatu kegiatan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri.

2) faktor *Ekstern*.

Faktor *ekstern* merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Adapun beberapa faktor *Ekstern* yaitu :

a) Keadaan keluarga

Merupakan lembaga pendidikan utama dan paling utama. Adanya rasa aman dalam keluarga sangatlah penting dalam keberhasilan

seseorang dalam belajar, karena adanya rasa aman dapat mendorong seseorang untuk termotivasi dalam proses belajar.

b) Keadaan sekolah

Lembaga sekolah merupakan lembaga formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Oleh karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat, selain itu guru mendapat peran penting pada faktor ini.

c) Keadaan lingkungan

Merupakan faktor yang berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Lingkungan yang baik akan mempengaruhi siswa agar dapat termotivasi dalam proses belajar.

Faktor-faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar terdiri dari beberapa faktor baik faktor *intern* maupun faktor *ekstern* yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Melalui faktor-faktor tersebut diharapkan dapat menunjang siswa untuk terdorong atau termotivasi agar lebih giat dalam belajar.

c. Indikator - indikator Prestasi

Adapun indikator-indikator yang dapat dijadikan dasar dalam mengukur penghargaan terhadap prestasi menurut Yaumi (2014:106) sebagai berikut :

- 1) Menggantungkan cita-cita setinggi mungkin
- 2) Membuat perencanaan untuk mengejar cita-cita yang diinginkan
- 3) Bekerja keras untuk meraih prestasi yang membanggakan

- 4) Mensyukuri prestasi yang diraih dengan memberi kontribusi untuk kemaslahatan bangsa, negara, dan agama.
- 5) Memberikan apresiasi terhadap prestasi yang dicapai orang lain.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang didalamnya memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Ilmu Pengetahuan Sosial (Sapriya, 2011:194) merupakan materi pelajaran dikembangkan dan disusun karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, kebiasaan bersikap dan perilakunya. IPS merupakan mata pelajaran penting untuk diterapkan di sekolah dasar sebab didalamnya memuat tentang nilai-nilai sosial, kebiasaan, dan perilaku yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

IPS sebagai program pendidikan tidak hanya konsep dan tidak hanya hadir sebagai pengetahuan, tetapi merupakan bagian paling penting untuk mendidik para siswa menjadi warga dan masyarakat dalam kehidupan nyata, Permendiknas (2006) mengemukakan bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan *generalisasi* yang berkaitan dengan isu sosial. Materi mata pelajaran IPS di sekolah dasar menganut pendekatan terpadu (*integrated*), artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata (*factual/real*) siswa sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, kebiasaan bersikap dan berperilakunya.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang didalamnya mempelajari tentang konsep dan nilai-nilai sosial yang diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Ilmu pengetahuan sosial juga mempunyai tujuan tertentu didalamnya. Sapriya (2008:161) tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ditetapkan sebagai berikut :

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk mengenalkan kepada siswa mengenai konsep-konsep sosial yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Tujuan IPS juga dapat membekali siswa untuk lebih berpikir secara *Logis* dan mengembangkan kemampuan siswa pengetahuan ilmu social siswa, dengan adanya tujuan IPS kita dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Materi Pelajaran IPS

Standar Kompetensi : 2.4 Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi Dasar : 2. Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

Indikator : 1. Menjelaskan cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

2. Menunjukkan sikap menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

4. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran mengandung pengertian sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang dikemukakan Sagala (2003), Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengorganisasikan kelas pada umumnya atau dalam menyajikan bahan pelajaran pada khususnya. Metode pembelajaran yang dikemukakan oleh Sukanto, T & Winata, U Saripudin dalam (Sukarno, A, 2006:144) adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang, pembelajar dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan belajar-mengajar.

Pernyataan metode pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran sangat diperlukan untuk memandu proses belajar secara efektif. Metode pembelajaran yang efektif adalah metode pembelajaran yang memiliki landasan *teoretik* yang *humanistik*, lentur, *adaptif*, berorientasi kekinian, memiliki *sintak* pembelajaran yang sederhana, mudah dilakukan, dapat mencapai tujuan dan hasil belajar yang disasar.

5. Mind Mapping

a. Pengertian Metode *Mind Mapping*

Pada dasarnya metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Toeti Sukanto dan Udin Saripudin Winataputra dalam (Sukarno, A, 2006:144) mendefinisikan bahwa metode dapat diartikan sebagai kerangka konseptual, benda tiruan atau barang. Metode sebagai kerangka konseptual dipergunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Metode sebagai barang atau benda tiruan umpama *globe*. Sama halnya dengan pendapat tersebut, Daniel Hallahan & James M.Kauffman dalam (Sukarno, A,2006:144) yang berpendapat bahwa metode dapat berarti suatu proses pembelajaran umum dapat pula berarti khusus dalam pengertian umum.

Dilihat dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara atau langkah yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Untuk mencapai hal-hal tersebut seorang guru

harus dapat menentukan menggunakan metode yang tepat bagi siswanya sesuai kemampuan dan tingkat perkembangan siswa. Metode yang tepat akan memberikan hasil belajar yang baik untuk pembelajaran.

b. Metode *Mind Mapping*

Konsep *Mind Mapping* pertama kali dikembangkan oleh Tony Buzan, seorang Psikolog dari Inggris. Beliau adalah penemu *Mind Map* (Peta Pikiran), Ketua Yayasan Otak, pendiri Klub Pakar (*Brain Trust*) dan pencipta konsep Melek Mental. *Mind Map* diaplikasikan di bidang Pendidikan, seperti Teknik, sekolah, artikel serta menghadapi ujian. Teknik ini dikenal juga dengan nama *Radiant Thinking*. Sebuah *Mind Mapp* memiliki sebuah ide atau sentral, dan ada 5 sampai 10 ide lain yang keluar dari ide sentral tersebut.

Definisi *Mind Mapping* menurut Karim, S & Daryanto (2017:182) dapat diartikan sebagai proses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk *korelasi* konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya dituangkan langsung diatas kertas dengan animasi yang disukai dan gampang dimengerti oleh pembuatnya, sehingga tulisan yang dihasilkan merupakan gambaran langsung dari cara kerja koneksi-koneksi di dalam otak. Windura (2016:195) *Mind Mapping* adalah sistem belajar dan berpikir yang menggunakan kedua belah otak, sesuai dengan kerja alami otak, mengeluarkan seluruh

potensi dan kapasitas otak, mencerminkan secara internal di dalam otak saat belajar dan berpikir.

Bentuk *Mind Mapping* seperti peta sebuah jalan di kota yang mempunyai banyak cabang. Seperti halnya peta jalan kita bisa membuat pandangan secara menyeluruh tentang pokok masalah dalam suatu area yang sangat luas.

c. Kelebihan Metode *Mind Mapping*

Metode *Mind Mapping* memiliki manfaat dalam pembelajaran. Hal ini dikemukakan oleh Porter, B De & Hernacki dalam (Karim, S & Daryanto, 2017:182) manfaat *Mind Mapping* sebagai berikut :

- 1) Merencana
Siswa dapat merencanakan metode *mind mapping* yang akan dibuat.
- 2) Berkomunikasi
Siswa dapat berkomunikasi dengan guru atau teman
- 3) Menjadi kreatif
Dapat menjadikan siswa agar lebih kreatif.
- 4) Menghemat waktu
Metode *mind mapping* dapat menghemat waktu dalam belajar.
- 5) Menyelesaikan masalah
Siswa dapat menyelesaikan masalah pada pembelajaran melalui metode *mind mapping*.
- 6) Memusatkan perhatian
Siswa dapat lebih fokus pada proses pembelajaran.
- 7) Menyusun dan menjelaskan fikiran-fikiran
Siswa dapat dengan mudah menyusun serta menjelaskan apa yang sudah di fikirkan.
- 8) Mengingat dengan lebih baik
Dengan metode *mind mapping*, siswa dengan mudah dapat mengingat pembelajaran.
- 9) Belajar lebih cepat dan efisien
Siswa dengan mudah dan efisien dalam belajar.
- 10) Melihat gambar keseluruhan
Siswa dapat melihat serta memahami gambar secara keseluruhan.

Sebelum menerapkan metode pembelajaran *Mind Mapping*, sebaiknya mengetahui kelebihan yang dimiliki oleh metode pembelajaran ini, Karim, S & Daryanto (2017:183) mengungkapkan kelebihan teknik *Mind Mapping* antara lain :

- 1) Cara ini cepat.
- 2) Teknik dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul di kepala anda.
- 3) proses menggambar diagram bias memunculkan ide-ide yang lain.
- 4) diagram yang sudah terbentuk bias menjadi panduan untuk menulis.

d. Langkah-langkah Pembelajaran *Mind Mapping*

Pembelajaran *Mind Mapping* merupakan pembelajaran yang menuntun siswa agar lebih kreatif dan paham terhadap materi yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran. Langkah-langkah dalam menerapkan metode pembelajaran *Mind Mapping*, yang dikemukakan dalam penelitian oleh Taniredja, dkk (2012:105) yaitu :

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa/sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban.
- 3) Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang.
- 4) Tiap kelompok menginventarisasi/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi dengan bentuk dasar *Mind Map* :
 - a) Subjek yang menjadi perhatian utama (tema utama) mengalami kristalisasi dalam bentuk gambar di tengah *mind map*.
 - b) Tema utama dari subjek memancar dari gambar di tengah *mind map* dalam bentuk cabang-cabang.
 - c) Cabang-cabang dapat berupa gambar atau kata kunci yang dilukis atau ditulis pada garis yang berhubungan.
 - d) Topik-topik dengan tingkat kepentingan lebih rendah digambar atau ditulis sebagai cabang-cabang yang lebih kecil.
 - e) Cabang-cabang membentuk struktur yang saling berhubungan.
- 5) Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.

- 6) Dari data-data di papan siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang disediakan guru.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa *Mind Mapping* merupakan metode pembelajaran yang membuat siswa menjadi lebih kreatif serta mampu bekerja sama dengan teman sekelasnya.

B. Penelitian yang relevan

Penelitian Widiyanti, S (2014:69) yang berjudul “ Keefektifan Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPS “ Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Tahun 2013, dengan hasil penelitian yang diperoleh Keefektifan metode *Mind Mapping* terhadap peningkatan hasil belajar siswa dibuktikan dengan nilai rata-rata di kelas eksperimen lebih baik daripada di kelas kontrol. Di kelas eksperimen, rata-rata nilai hasil belajar siswa 81,36, sedangkan di kelas kontrol hanya sebesar 73,33.

Penelitian Syam, N & Ramlah (2015:195) yang berjudul “ Peningkatan Hasil Belajar IPS Kelas IV Dengan Metode *Mind Mapping* Di SD Negeri Tiyaran 01 Bulu Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016 “ Berdasarkan observasi tersebut presentase keseluruhan aktivitas siswa pada proses pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu 82,47% meningkat pada pertemuan kedua dengan presentase 88,45% atau berada pada kategori baik (B).

Penelitian yang diambil merupakan penelitian yang diteliti oleh, Ziyadi, A& Surya, E yang berjudul, “ Use of Metode *Mind Mapping* of Motivation to Improve Student Achievement in Math Class Materials Integer V Elementary School 200201 Padangsidempuan State “. Hasil yang diperoleh dari penelitian

tersebut yaitu, *Based on the processing and analysis of data with SPSS 16.0 program assisted the correlation coefficient (r) of 0.693 means of motivation learning with student achievement has a significant effect, thus it can be concluded that there is an increase in achievement motivation to use mind mapping in integer ". After correlated showed a high level of reliability interpretation of the effect of learning motivation towards mathematics achievement with material integers fifth grade students of State Elementary School 200201 Padangsidempuan amounted to 48.1%.*

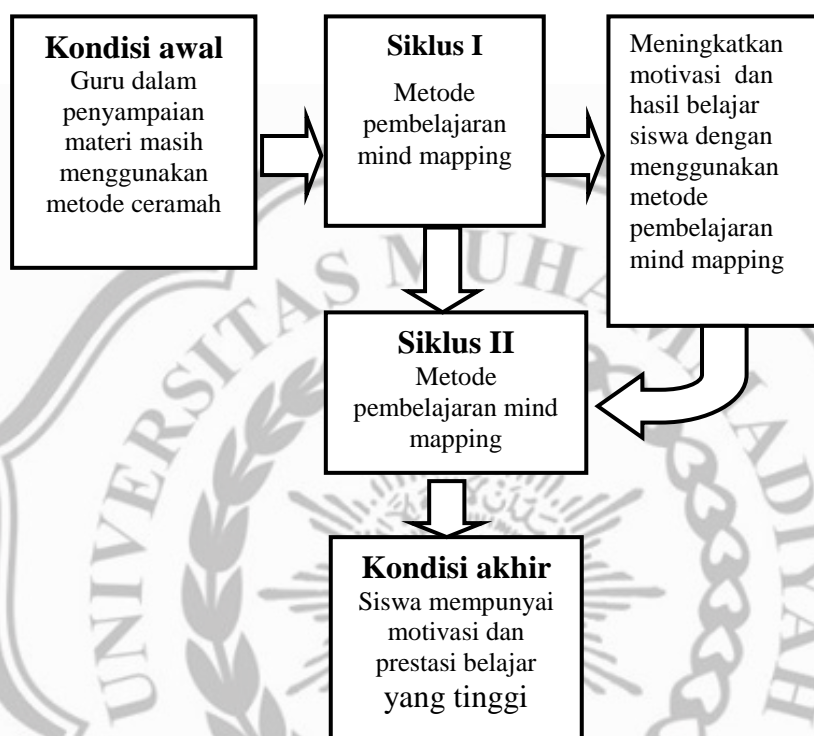
Penelitian yang diambil merupakan penelitian yang diteliti oleh. Jones, B D, Ruff, C & Snyder, J Deepada tahun 2012berjudul," *The Effects of Mind Mapping Activities on Students' Motivation* ". Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu, *The findings from this study indicate that there were not average differences in students' perceptions across three different socially mediated mapping activities for the MUSIC metode components or effort. But when forced to rank the mapping activities, students varied in their reported preferences, enjoyment, and learning, which allowed us to examine differences in some subgroups of students. Taken as a whole, the results led us to conclude that although the average ratings on the three mind mapping activities were similar, students have a variety of beliefs about the activities and what they can learn from them. Given the differences in students' rankings of the mapping activities, it appears that an instructor cannot satisfy all students' learning preferences with the same mapping activity.*

Pernyataan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dapat dijadikan sebagai salah satu pembelajaran yang efektif untuk dilaksanakan guru dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar khususnya untuk mata pelajaran IPS. Penggunaan metode pembelajaran dan media yang tepat oleh guru dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, sekaligus dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan siswa mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

C. Kerangka berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut : Kondisi awal sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas, bahwa siswa masih pasif dalam proses pembelajaran. Situasi tersebut terjadi karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga dalam proses pembelajaran siswa kurang termotivasi pada proses pembelajaran. Telah diperoleh gambaran bahwa motivasi dan prestasi belajar IPS materi Materi Perjuangan Para Tokoh dalam Mempertahankan Kemerdekaan masih rendah karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Rendahnya motivasi dan prestasi belajar siswa diduga karena kurang optimalnya penerapan pendekatan dalam pembelajaran di kelas. Agar prestasi belajar siswa meningkat, maka dilakukan tindakan oleh guru dengan menerapkan pendekatan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping*. Tindakan ini akan dilakukan melalui dua siklus.

Adapun kerangka pikir penggunaan metode pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dapat dilihat pada bagan Gambar 2.1. sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka pikir penelitian

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut :

- 1) Melalui pembelajaran metode pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan motivasi siswa kelas V SD tentang materi perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

- 2) Melalui pembelajaran metode pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD tentang materi perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

